

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan suatu negara secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian serta juga penanganan yang serius terhadap sektor pendidikan. Menteri Pendidikan, sebagai pemangku kebijakan utama didalam hal ini, telah menunjukkan komitmen melalui berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan tujuan mencapai pendidikan yang berkualitas, Menteri Pendidikan telah mengimplementasikan berbagai langkah strategis. Upaya ini mencakup perubahan didalam pengorganisasian kelas, penerapan metode mengajar yang inovatif, strategi belajar mengajar yang efektif, serta juga peningkatan fasilitas untuk menciptakan kondisi yang optimal selama proses belajar mengajar. Perubahan didalam pengorganisasian kelas dapatlah mencakup peningkatan jumlah guru, penggunaan teknologi pendidikan, serta juga penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Menteri Pendidikan juga telah mendorong penggunaan metode mengajar yang kreatif serta juga berorientasi pada hasil, untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Strategi belajar mengajar yang diimplementasikan mencakup peningkatan interaksi antara guru serta juga siswa, promosi pembelajaran berbasis proyek, serta

juga peningkatan partisipasi siswa didalam kegiatan ekstrakurikuler. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis serta juga mendukung perkembangan holistik siswa. Selain itu, peningkatan fasilitas pendidikan menjadi fokus utama, termasuk perbaikan sarana fisik, pembaruan perpustakaan, serta juga investasi didalam teknologi pendidikan. Dengan demikian, Menteri Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi maksimal mereka. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan bahwasanya kualitas pendidikan di negara ini akan terus meningkat, membawa dampak positif pada prestasi belajar siswa dan, akhirnya, mendukung pertumbuhan serta juga perkembangan negara secara keseluruhan.

Matematika memiliki peran sentral didalam dunia pendidikan serta juga dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Disinyalir bahwasanya mata pelajaran ini tidaklah hanya memberikan dasar pengetahuan, tetapi juga memainkan peran kunci didalam membentuk serta juga mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis, serta juga kritis (Sulistiani serta juga Masrukan, 2016). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan signifikan didalam pengajaran matematika, terutama terkait dengan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini.

Sayangnya, hingga saat ini, masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit serta juga menakutkan. Sebagian besar dari mereka mencitrakan matematika sebagai ranah pembelajaran yang

memerlukan usaha serta juga pemahaman yang lebih tinggi. Ironisnya, persepsi ini berdampak negatif pada prestasi belajar matematika, yang cenderung tidaklah memperlihatkan peningkatan yang memuaskan dari tahun ke tahun (Supardi, 2015).

Upaya untuk mengatasi tantangan ini menjadi imperatif, terutama didalam meningkatkan minat serta juga pemahaman siswa terhadap matematika. Pemikiran logis, nalar, serta juga kritis yang dapatlah dikembangkan melalui mata pelajaran ini sebenarnya ialah modal berharga untuk menghadapi tantangan dunia nyata di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengajaran yang inovatif serta juga motivasi yang kuat untuk merubah persepsi negatif siswa terhadap matematika.

Mungkin langkah-langkah seperti mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan konteks dunia nyata, mempergunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, serta menyediakan sumber daya pembelajaran yang menarik dapatlah membantu merangsang minat siswa. Selain itu, penting juga untuk memotivasi siswa agar melihat matematika sebagai sebuah tantangan yang dapatlah diatasi dengan usaha serta juga ketekunan, bukan sebagai hal yang menakutkan. Dengan demikian, melalui pendekatan-pendekatan ini, diharapkan dapatlah tercipta suasana pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan, membangkitkan minat siswa, serta juga akhirnya meningkatkan prestasi belajar matematika secara keseluruhan.

Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi pada kurang memuaskannya prestasi belajar matematika siswa di sekolah, serta juga faktor-faktor ini dapatlah dibagi menjadi dua kategori utama, ialah faktor internal serta juga faktor eksternal. Faktor internal mencakup berbagai aspek yang berasal dari didalam diri siswa, sementara faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Kedua jenis faktor ini memiliki peran penting didalam membentuk pemahaman serta juga prestasi siswa didalam mata pelajaran matematika.

Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti tingkat intelektual siswa, persepsi siswa terhadap karakteristik guru matematika, bakat psikologis siswa, serta juga motivasi belajar matematika siswa. Tingkat intelektual serta juga bakat psikologis dapatlah memainkan peran krusial didalam kemampuan siswa untuk menguasai konsep-konsep matematika yang kompleks. Selain itu, persepsi siswa terhadap karakteristik guru matematika, seperti kemampuan mengajar serta juga hubungan interpersonal, juga dapatlah memengaruhi minat serta juga pemahaman mereka terhadap mata pelajaran ini. Motivasi belajar matematika juga menjadi faktor kunci, karena tingkat motivasi yang tinggi dapatlah meningkatkan keseriusan siswa didalam memahami materi pelajaran.

Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan elemen-elemen di luar diri siswa yang turut memengaruhi prestasi belajar matematika. Ini termasuk metode pengajaran yang dipergunakan oleh guru, lingkungan sekitarnya, tingkat sosial ekonomi orang tua, fasilitas belajar, serta juga faktor lainnya. Metode pengajaran yang inovatif serta juga sesuai dengan kebutuhan siswa dapatlah merangsang

minat mereka didalam belajar matematika. Lingkungan sekitar, termasuk dukungan keluarga serta juga teman, juga dapatlah memainkan peran didalam membentuk sikap siswa terhadap mata pelajaran ini. Faktor sosial ekonomi orang tua serta juga ketersediaan fasilitas belajar juga dapatlah memengaruhi aksesibilitas serta juga kenyamanan siswa didalam memahami konsep-konsep matematika. Dengan memahami serta juga mengidentifikasi faktor-faktor ini, pendidik serta juga stakeholder pendidikan dapatlah mengembangkan strategi serta juga intervensi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara holistik. Dengan demikian, pendidikan matematika dapatlah diarahkan menuju peningkatan yang berkelanjutan, mengatasi tantangan baik dari didalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Faktor guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran matematika di kelas, mencakup berbagai aspek mulai dari gaya mengajar guru, sikap serta juga kepribadian guru di depan kelas, hingga tingkat pengetahuan guru serta juga kemampuannya mentransfer ilmu kepada siswa. Semua faktor ini bersifat krusial didalam menentukan tingkat prestasi belajar yang dapatlah dicapai oleh siswa. Guru, sebagai pemandu didalam proses pembelajaran, memiliki peran utama didalam membentuk lingkungan kelas yang kondusif serta juga memotivasi siswa untuk menguasai konsep-konsep matematika.

Gaya mengajar guru memainkan peran penting didalam proses pembelajaran. Pendekatan yang inovatif, kreatif, serta juga berorientasi pada siswa dapatlah meningkatkan daya serap serta juga minat siswa terhadap matematika.

Selain itu, sikap serta juga kepribadian guru yang positif di depan kelas dapatlah menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang efektif. Interaksi yang baik antara guru serta juga siswa juga dapatlah memengaruhi tingkat keterlibatan siswa didalam pembelajaran.

Tingkat pengetahuan guru tentang materi pelajaran serta juga kemampuannya didalam mentransfer ilmu kepada siswa ialah faktor-faktor kunci yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. guru yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep matematika mampu menjelaskan dengan jelas serta juga memberikan pandangan yang lebih baik kepada siswa. Selain itu, kemampuan komunikasi serta juga penyampaian informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa juga turut berperan didalam efektivitas pengajaran.

Pandangan siswa terhadap guru tidaklah hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga aspek-aspek seperti sikap, keterampilan mengajar, serta juga tingkah laku selama kegiatan pembelajaran. siswa secara langsung mengamati, mendengarkan, serta juga menilai guru mereka, serta juga dari pengamatan tersebut, terbentuk suatu persepsi tentang karakteristik guru. Persepsi ini dapatlah memengaruhi motivasi siswa, partisipasi didalam kelas, serta juga sikap mereka terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memahami kebutuhan serta juga karakteristik siswa. Dengan demikian, guru dapatlah memberikan dampak positif yang mendalam pada proses belajar

mengajar, merangsang minat siswa, serta juga membangun fondasi yang kuat untuk pemahaman matematika yang berkelanjutan.

Persepsi ialah aspek psikologis yang memiliki peran penting didalam cara manusia merespons keberadaan serta juga berbagai fenomena di sekitarnya. Menurut Najichun & Winarso (2017), persepsi terhadap guru dapatlah bervariasi di antara setiap siswa, serta juga hal ini dapatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakter individu, cara berpikir, latar belakang keluarga, serta juga pengalaman masa lalu masing-masing siswa.

Setiap siswa memiliki pandangan unik terhadap cara guru mengajar mereka, serta juga perbedaan ini dapatlah muncul karena tingkat kecerdasan, preferensi belajar, serta juga pengalaman pribadi yang beragam. Misalnya, siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi mungkin menganggap cara pengajaran guru terlalu lambat serta juga rumit, sementara siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah mungkin merasa cara pengajaran tersebut terlalu cepat.

Tidak hanya itu, latar belakang keluarga juga dapatlah memengaruhi persepsi siswa terhadap guru. Sebagai contoh, siswa yang biasanya diperlakukan dengan manja di rumah mungkin menganggap guru yang tegas sebagai sosok yang terlalu galak. Di sisi lain, siswa dengan pengalaman keluarga yang lebih tegas mungkin menilai guru tersebut sebagai orang yang cukup sabar.

Ilustrasi di atas mencerminkan variasi persepsi siswa terhadap karakteristik guru, serta juga variasi ini dapatlah berdampak pada prestasi belajar mereka. Perbedaan persepsi ini dapatlah memengaruhi tingkat motivasi siswa, partisipasi

didalam kelas, serta juga cara siswa menanggapi metode pengajaran. Oleh karena itu, pemahaman serta juga pengakuan terhadap perbedaan persepsi ini dapatlah membantu pendidik didalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif serta juga mendukung. Dengan memahami bahwasanya persepsi tentang guru dapatlah bervariasi, pendidik dapatlah mengadopsi pendekatan yang beragam didalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan serta juga preferensi siswa yang berbeda. Dengan demikian, dapatlah tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis serta juga responsif terhadap keberagaman persepsi siswa terhadap karakteristik guru.

Berlandaskan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kota Kupang pada kelas VIII, terungkap beberapa tantangan didalam proses pembelajaran. Ditemukan bahwasanya masih banyak siswa yang kurang fokus, terlibat didalam aktivitas lain, serta juga berisik selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sejumlah siswa juga menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif saat berpartisipasi didalam kelompok diskusi, yang kemudian tercermin saat mereka melakukan presentasi di depan kelas. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan persepsi umum bahwasanya pelajaran matematika dianggap sulit, membosankan, serta juga menimbulkan kebingungan karena banyaknya rumus serta juga perhitungan.

Lebih lanjut, ketika merinci persepsi siswa terhadap guru matematika, ditemukan bahwasanya sebagian siswa menyatakan bahwasanya guru matematika bersikap baik, tidaklah cenderung marah-marah, serta juga memberikan keringanan didalam hal pengumpulan tugas ataupun pekerjaan rumah. Sayangnya,

hal ini menyebabkan beberapa siswa menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan rumah di sekolah serta juga seringkali mengumpulkannya di luar jadwal yang ditentukan. Adanya perilaku ini mencerminkan kurangnya kesadaran serta juga motivasi dari siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Persepsi siswa tentang guru serta juga mata pelajaran dapatlah berpengaruh pada tingkat partisipasi, motivasi, serta juga kinerja akademis mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwasanya persepsi siswa dapatlah menjadi faktor penentu didalam kelancaran serta juga keefektifan proses pembelajaran. Melalui pemahaman ini, pendidik dapatlah merancang strategi pengajaran yang lebih menarik serta juga relevan, memotivasi siswa untuk lebih aktif serta juga berperan didalam pembelajaran matematika. Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta juga kerjasama didalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Dengan cara ini, diharapkan dapatlah meningkatkan kualitas pembelajaran serta juga prestasi siswa secara keseluruhan di SMP Negeri 2 Kota Kupang.

Berlandaskan permasalahan di atas maka penulis terdorong untuk meneliti secara detail serta juga mendalam untuk mengetahui persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika didalam kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sehingga penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Karakteristik Guru Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan didalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII tentang karakteristik guru matematika di SMP Negeri 2 Kota Kupang?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa kelas VIII tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika di SMP Negeri 2 Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII tentang karakteristik guru matematika di SMP Negeri 2 Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi siswa kelas VIII tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika di SMP Negeri 2 Kota Kupang.

D. Batasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah pengalaman siswa tentang karakteristik guru matematika yang mengajar di kelasnya.

2. Karakteristik guru matematika

Karakteristik guru matematika adalah sifat-sifat, kualitas, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam pengajaran mata pelajaran matematika.

3. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran matematika yang diperoleh melalui tes dan ditunjukkan dengan angka-angka dari kegiatan pengukuran yang dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapatlah diambil dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah serta juga memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar matematika khususnya untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Apabila faktor-faktor tersebut diperhatikan dengan baik maka akan terwujud pada prestasi belajar matematika siswa yang lebih optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapatlah meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapatlah mencapai prestasi belajar yang optimal.

b. Bagi guru

Agar dapatlah lebih mengaktualisasikan diri serta juga meningkatkan kompetensi didalam proses belajar mengajar, misalnya didalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga kreatifitas serta juga aktivitas belajar siswa meningkat yang akhirnya menuju pada prestasi belajar matematika siswa yang optimal.

c. Bagi sekolah

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi belajar siswa, didalam hal ini ialah persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan untuk mempersiapkan diri didalam dunia pendidikan serta meningkatkan kepribadian maupun pengetahuan tentang persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika.